



IBADAT JALAN SALIB MASA PRAPASKAH 2026

Keuskupan Bogor



Keluarga Sinodal
yang **Misioner**
dalam Perwujudan Iman

Beberapa Petunjuk Praktis:

Petugas jalan salib:

Pemimpin (bisa dua orang):

- yang pertama membacakan renungan
- yang kedua membawakan doa dan lagu

Petugas lain:

- Putra Altar
- organis

Tata gerak (sejauh tempat memungkinkan):

- Nyanyian antarperhentian dibawakan sambil berdiri/berjalan
- Dialog “Kami menyembah Dikau ... “ dibawakan sambil berlutut.
- Selama mendengarkan renungan, umat berdiri.
- Waktu Pemimpin (P) membawakan doa, umat berdiri.

Suasana:

- Demi manfaat rohani yang mendalam, hendaknya diupayakan suasana meditatif dan kontemplatif sepanjang jalan salib.
- Hendaknya petugas membacakan/membawakan renungan dan doa dengan tenang dan khusyuk.
- Selama renungan dibacakan, lebih disarankan agar umat berkontemplasi pada gambar jalan salib daripada ikut membaca buku.

Tata ruangan dan musik pengiring:

- Baik diperhatikan, supaya suara renungan dan doa dapat terdengar jelas dan baik dari semua arah tempat umat
- Volume musik pengiring disesuaikan sehingga umat dapat berkonsentrasi dan masuk dalam suasana kontemplatif.

Nyanyian Jalan Salib

Dari ketiga lagu di bawah ini dapat dipilih salah satu.

Lagu 1 (PS 201)

do = g 2/4

1 2 | 3 2 | 3 5 | 4 3 |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

3 2 | 1 7̣ | 6̣ 7̣ | 6̣ 5̣ |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

2 1 | 2 3 | 2 1 | 1 • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: **Köln 1638**, *Stabat mater dolorosa* (disederhanakan)

Lagu 2 (PS 202)

do = g 2/4

1 2 | 3 2 | 4 5 | 3 3 |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

5 5 | 4 4 | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2 2' |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

1 2 | 3 4̣ 3̣ | 2 2 | 1 • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: *Proprium II* 1968

Lagu 3 (PS 203)

la = d 2/4 4/4

3 2 | 1 3 | 5 4 | 3 • | 2 • ' |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

3 3 | 4 3 | 6 5 | 4 • | 3 • ' |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

4 2 | 1 1 | 7̣ 7̣ | 6̣ • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: G. de Bruijn

Lagu Pembuka

- P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus
U : Amin
P : Tuhan beserta kita
U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

- P : Saudara/i terkasih dalam Kristus, dalam Masa PraPaskah 2026 ini kita berkumpul untuk merenungkan kisah sengsara Tuhan kita, Yesus Kristus. Melalui sengsara dan wafat-Nya di kayu salib, Allah telah menunjukkan cinta kasih-Nya yang tak terhingga kepada manusia. Maka, melalui Jalan Salib ini, kita ingin mengingat kembali peristiwa Allah menyelamatkan manusia sehingga kita semakin diteguhkan dalam iman dan harapan.

Dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2026 yang merupakan gerakan selama Masa PraPaskah, Gereja Keuskupan Bogor mengajak kita untuk merenungkan tema “Keluarga Sinodal yang Misioner dalam Perwujudan Iman”. Tema ini sejalan dengan tema pastoral Keuskupan Bogor tahun 2026, yaitu “Membangun Keluarga Sinodal yang Menciptakan Misi Pengharapan dan Perdamaian” dan tema Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia (SAGKI) 3-7 November 2025 “Berjalan Bersama Sebagai Peziarah Pengharapan: Menjadi Gereja Sinodal yang Misioner untuk Perdamaian”.

Melalui permenungan ini, kita diharapkan dapat membangun keluarga kita menjadi keluarga yang misioner dalam mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Apakah

secara sinodal, dengan berjalan bersama, kita sebagai keluarga Katolik siap melaksanakannya dengan berbagai aksi perwujudan iman?

DOA PEMBUKA

P : Marilah berdoa,

Allah Bapa yang Maha Rahim, kami bersyukur kepada-Mu atas keselamatan yang Engkau anugerahkan kepada kami melalui Yesus Kristus, Putra-Mu. Pada hari ini kami berkumpul bersama untuk merenungkan kembali pengurbanan Yesus Kristus yang rela menderita sengsara demi keselamatan kami. Bantulah kami agar semakin menyadari cinta kasih-Mu sehingga semakin berani mencintai Engkau dan sesama. Semoga Roh Kudus-Mu memberi kami kemampuan untuk sungguh-sungguh dapat menghidupi semangat misioner dalam keluarga kami agar bersama dengan keluarga-keluarga lain dapat mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

U : Amin

***Mari kita merenungkan
Yesus yang menjadi kurban
Karna cinta kasih-Nya***

Perhentian I : Yesus Dijatuhi Hukuman Mati

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Sesudah ditangkap, Yesus dibawa ke hadapan Mahkamah Agama. Ia diolok-olok, diejek, diludahi, bahkan murid yang paling dekat pun menyangkal-



Nya sampai 3 kali. Keesokan harinya Yesus dibawa ke pengadilan Pilatus. Pilatus tidak menemukan kesalahan apa pun dalam diri Yesus. Pada awalnya, Pilatus hendak melepaskan Yesus. Namun, karena desakan para tua-tua, ahli-ahli Taurat, dan seluruh rakyat, Pilatus akhirnya menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus.

Hening sejenak

Pilatus tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus, namun ia tidak berani menyatakan kebenaran karena terdesak oleh keinginan orang banyak. Ia takut kehilangan kepercayaan dari orang banyak. Akhirnya Pilatus menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus. Kita pun kadang tidak berani atau bahkan tidak peduli untuk memperjuangkan kebenaran. Kita lebih memilih untuk diam daripada harus direpotkan dengan berbagai hal, memilih untuk tidak melakukan apa-apa dibandingkan harus mengeluarkan daya upaya. Kadang kita pun kurang peduli dengan tugas perutusan yang diberikan

Yesus untukewartakan Injil. Padahal kalau kita mau peduli, terdorong untukewartakan sukacita Injil, maka kita dapatmenghidupi tugas misioner Gereja.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus, Engkau bersedia menerima hukuman mati karena cinta-Mu kepada kami. Berilah kami juga keberanian untuk dapatmenghidupi tugas perutusan ewartakan Injil dalam kehidupan kami sehari-hari. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Anak Domba tak bersalah,
Ajar kami pun berpasrah,
Taat pada Bapa-Mu***

Perhentian II : Yesus Memanggul Salib

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Yesus tidak bersalah tetapi dijatuhi hukuman mati. Ia disesah, dihina, bahkan dicaci maki. Dengan kepala bermahkota duri, Ia diolok-



olok sebagai raja sesuai dengan tuduhan yang dijatuhkan kepada-Nya. Ia memanggul salib-Nya ke tempat tengkorak yang dalam bahasa Ibrani disebut Golgota. Golgota adalah tempat para penjahat dihukum mati dengan cara disalibkan. Yesus taat, menerima semua itu dan mulai memanggul salib-Nya.

Hening sejenak

Walaupun berat dan mengalami banyak kesulitan, Yesus tetap menerima salib itu. Yesus memberikan teladan bagi kita untuk setia menghadapi kesulitan yang dialami. Kita dapat lebih tangguh menghadapi kesulitan dengan belajar mensyukuri segala rahmat yang diberikan kepada kita. Apakah kita juga telah mensyukuri rahmat keselamatan yang diberikan Allah dengan cara mau memberitakan Injil di setiap waktu dan setiap tempat, khususnya di dalam keluarga, sehingga iman kepada-Nya dapat tersebar ke setiap penjuru dunia?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk dapat menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. Bantulah kami apabila dalam perjalanan hidup ini kami mengalami kesulitan, diolok-olok, dipermalukan bahkan dicaci maki. Ajarilah kami agar dapat meneladani ketaatan dan pengurbanan yang Engkau lakukan bagi kami. Ajarilah kami agar dapat mensyukuri rahmat keselamatan yang Kauanugerahkan bagi kami. Bantulah kami dan keluarga kami untuk dapatewartakan rahmat keselamatan itu dalam kehidupan kami sehari-hari. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

*Kayu salib Dia panggul,
Mari kita pun memikul,
Salib kita di dunia*

Perhentian III : Yesus Jatuh Pertama Kali

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Salib yang dipikul Yesus terasa semakin berat tatkala para prajurit terus menyiksa Yesus dalam perjalanan menuju Golgota. Tindakan para



prajurit jelas menguras seluruh tenaga Yesus. Kekuatan fisik Yesus semakin lama terlihat semakin lemah. Maka, Yesus jatuh pertama kali. Namun, Ia segera bangkit karena Ia sadar bahwa perjalanan-Nya masih sangat jauh.

Hening sejenak

Saat jatuh pertama kali, Yesus berusaha untuk bangkit kembali dan tetap setia memanggul salib-Nya. Beban salib Yesus menjadi semakin berat dengan dosa-dosa kita. Salah satu dosa yang kita lakukan adalah kurang memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk membangun kebersamaan dalam keluarga. Apakah dalam kesibukan harian kita masih memiliki waktu yang berkualitas dengan anggota keluarga untuk saling berbagi cerita dan membangun kebersamaan?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau memberi kami teladan untuk bangkit lagi bila kami jatuh. Bantulah kami agar dapat semakin

peduli dan mencintai anggota keluarga kami. Bantulah kamu agar keluarga kami dapat menjadi keluarga yang meneladani keluarga kudus dari Nazaret. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Tuhan Yesus tolong kami,
Bila kami jatuh lagi,
Karna salib yang berat***

Perhentian IV : Yesus Berjumpa Ibu-Nya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Perjalanan Yesus masih jauh dan semakin berat. Yesus tidak hanya lelah dan kesakitan. Ia juga merasa kesepian. Semua murid-Nya



telah meninggalkan-Nya. Akan tetapi, Bunda Maria tetap setia menemani-Nya dalam perjalanan salib-Nya. Bunda Maria merasa sangat sedih dan hatinya hancur saat melihat Putra yang dikasihinya harus mengalami banyak penderitaan, hinaan, hujatan dan siksaan. Bunda Maria memberikan cinta dan semangat kepada-Nya serta tetap menemani-Nya hingga ajal menjemput-Nya.

Hening sejenak

Saat para murid meninggalkan Yesus, Bunda Maria tetap hadir untuk menemani-Nya. Kehadiran Bunda Maria yang menemani saat kesulitan, kesedihan dan masalah datang sungguh membawa kelegaan dan kekuatan. Ia memberi teladan tentang pentingnya kehadiran keluarga dalam mendampingi perjalanan hidup seorang anak. Keluarga merupakan Gereja rumah tangga (*Ecclesia domestica*). Di dalam keluarga seseorang belajar menjadi pribadi Katolik yang dewasa dan memiliki kepedulian serta kesediaan mengambil bagian

dalam pembangunan kehidupan bersama. Apakah keluarga kita sudah menjadi Gereja rumah tangga?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur atas teladan yang diberikan Bunda Maria bagi kami. Ajarilah keluarga meneladani Bunda Maria untuk dapat menjaga, menyatakan, dan menyampaikan cinta kasih dalam keluarga sehingga keluarga kami dapat menjadi Gereja kecil tempat bertumbuhnya iman dan nilai-nilai kemanusiaan. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***O Maria bunda kudus,
Yang setia ikut Yesus,
Kau teladan hidupku***

Perhentian V : Yesus Ditolong Simon dari Kirene

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Beban salib yang dipanggul Yesus semakin berat. Letih, lemah, dan sakit yang luar biasa dirasakan Yesus. Langkah kaki-Nya pun sudah tidak kokoh



lagi karena menopang salib di pundak-Nya. Perjalanan masih panjang dan semakin mendaki. Kenyataan itu membuat para prajurit memanggil seseorang untuk membantu Yesus memanggul salib ke Golgota. Orang itu adalah Simon dari Kirene.

Hening sejenak

Saat para prajurit menyuruh Simon dari Kirene menolong Yesus, ia tidak menolak untuk membantu Yesus walaupun tidak mengenal-Nya. Perbuatan kecil yang dilakukan Simon telah membantu Yesus untuk tetap bertahan memikul salib-Nya ke Golgota. Simon dari Kirene mengajarkan kita untuk melakukan hal kecil yang berguna bagi orang lain. Maukah kita juga seperti Simon yang melakukan hal kecil yang berguna, yaitu membangun keluarga sinodal yang misioner?

- P : Marilah berdoa,
- P+U : Tuhan Yesus Kristus, jadikanlah keluarga kami “Simon-simon” baru yang berani untuk melakukan perbuatan-perbuatan kecil dengan membangun kepedulian, kebersamaan dan saling menguatkan antarkeluarga. Amin.
- P : Tuhan, kasihanilah kami.
- U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Apapun yang kau lakukan,
Bagi para penderita,
Pada Tuhan berkenan***

Perhentian VI : Veronika Mengusap Wajah Yesus

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Terik matahari bukan hanya membakar jalan yang dilalui Yesus, bahkan membakar kulit-Nya serta luka-luka-Nya yang diakibatkan cambukan para prajurit. Luka-luka Yesus terasa semakin perih ketika bergesekan dengan salib yang Ia panggul, belum lagi bercampur keringat, debu, dan darah yang keluar. Wajah Yesus terlihat begitu buruk, tidak terlihat seperti manusia lagi. Di tengah teriakan, cacian, dan hinaan yang dilontarkan oleh orang banyak, Veronika keluar dari antara mereka. Tanpa takut dan malu ia mendekati dan mengusap wajah Yesus yang berlumuran darah dengan sepenuh hati.



Hening sejenak

Veronika berani ke luar dari kerumunan orang banyak yang mencaci dan menghina Yesus untuk mengusap wajah-Nya yang penuh dengan keringat, debu, dan darah. Ke luar merupakan sebuah aksi nyata. Maka, dalam Masa PraPaskah ini, keluarga kita juga diajak untuk berani ke luar bersama dengan keluarga-keluarga dalam komunitas basis dan berjalan bersama komponen Gereja lainnya untuk bahu membahu

mewujudkan hadirnya Kerajaan Allah dalam berbagai ranah kehidupan.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, dengan tegar hati Veronika berani mengusap wajah-Mu sebagai bentuk empati atas penderitaan yang Engkau alami. Bantulah kami supaya keluarga kami bersama dengan keluarga-keluarga lainnya berani untuk berjalan bersama demi mewujudkan iman dengan membuka harapan baru bagi orang-orang atau keluarga lain yang sedang mengalami kesulitan. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Bila kita meringankan,
Duka orang yang sengsara,
Tuhan Allah berkenan***

Perhentian VII : Yesus Jatuh Kedua Kali

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Perjalanan masih jauh. Yesus tidak dapat menyembunyikan rasa lelah dan sakit yang dialami-Nya. Yesus pun jatuh kedua kali. Tubuh-Nya kembali



tertimpa salib yang berat. Tubuh Yesus terkulai tak berdaya dan darah yang mulai mengering tampak kembali keluar dari luka-luka-Nya. Dengan susah payah Ia bangun dan mencoba melangkah sambil memanggul kembali salib-Nya. Namun, para prajurit dengan kasar menarik dan memaksa-Nya berjalan kembali untuk meneruskan jalan salib-Nya.

Hening sejenak

Jatuh merupakan peristiwa yang memalukan dan menyakitkan. Tetapi, Yesus bangkit kembali dengan mengerahkan semua daya yang masih tersisa dan melanjutkan perjalanan menuju Golgota. Yesus tidak dikalahkan oleh rasa sakit dan malu. Ia tetap berusaha bangkit untuk menyelesaikan jalan salib-Nya. Yesus memberi teladan kepada kita untuk tidak menyerah dan berputus asa saat menghadapi masalah keluarga, terutama globalisasi dan sekularisasi. Oleh karena itu, kita bersama-sama harus mempersiapkan anggota keluarga kita, terutama anak-anak, melalui pendidikan, baik mengenai iman Katolik

maupun nilai-nilai kemanusiaan, agar mereka dapat bijaksana dan memiliki kedewasaan dalam menghadapi perubahan zaman.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau bangkit kembali setelah jatuh kedua kalinya. Kuatkanlah langkah dan semangat kami untuk dapat membangun keluarga sinodal yang misioner. Bantulah kami agar tidak putus asa melainkan mempunyai kekuatan untuk tetap melangkah bersama-sama dalam menghadapi perubahan zaman. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Bilamana kami goyah,
Dan tercampak karna salah,
Ya Tuhan, tegakkanlah***

Perhentian VIII : Yesus Menghibur Para Perempuan yang Menangisi-Nya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Para perempuan Yerusalem masih setia mengikuti dan menyertai Yesus memanggul salib-Nya menuju Golgota. Ratapan, tangisan dan teriakan



histeris para perempuan Yerusalem menggambarkan penderitaan yang dialami Yesus. Melihat semua itu Yesus merasa iba. Kemudian ia menghibur mereka dengan berkata, “Hai putri-putri Yerusalem, janganlah menangisiku Aku, melainkan tangisilah dirimu dan anak-anakmu!” (Luk 23:28). Penghiburan ini memberikan kekuatan bagi para perempuan yang menangisi-Nya.

Hening sejenak

Dalam penderitaan dan kelelahan-Nya Yesus masih menunjukkan kasih dan perhatian kepada para perempuan yang menangisi-Nya. Yesus memberi teladan bagi kita untuk tidak larut dalam penderitaan dengan lebih memilih untuk melakukan tindakan kasih. Salah satu tindakan kasih yang dapat dilakukan adalah keluarga memiliki kesadaran dan tindakan untuk menjaga lingkungan hidup. Cara yang dapat

dilakukan adalah dengan mengupayakan tindakan untuk melestarikan bumi, rumah kita bersama: hemat air, mengurangi sampah terutama sampah plastik, tidak membuang makanan, hemat listrik, hemat kertas, hemat bahan bakar. Masihkah kita peduli terhadap lingkungan hidup?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menunjukkan kasih dan perhatian kepada para perempuan yang menangi-Mu. Mampukan kami untuk selalu berusaha untuk memelihara lingkungan dan melestarikan bumi sehingga usaha ini menjadi gaya hidup keluarga kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Dalam tobat yang sejati,
Kini akan kuratapi,
Dosa dan pelanggaran***

Perhentian IX : Yesus Jatuh Ketiga Kali

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Jalan yang semakin menanjak membuat salib yang dipikul Yesus terasa semakin berat. Keringat semakin banyak bercucuran dan Yesus



semakin tidak bertenaga. Akhirnya, Ia jatuh ketiga kali. Tubuh-Nya tertimpa salib yang berat. Bahkan bagian tubuh yang tadinya tidak mengeluarkan darah kini tampak mengeluarkan darah. Luka lama kembali mengeluarkan darah. Ditambah lagi tendangan dan cambukan yang mendarat di tubuh-Nya disertai umpatan para prajurit yang meminta-Nya agar segera bangkit kembali. Tubuh yang penuh dengan darah serta debu secara perlahan bangkit. Dalam keletihan dan penderitaan-Nya Ia melanjutkan perjalanan ke Golgota.

Hening sejenak

Yesus jatuh ketiga kali. Dengan sisa-sisa tenaga Ia tetap bangkit dan memanggul salib-Nya menuju Golgota. Dengan tabah Ia berusaha untuk mengumpulkan tenaga agar mampu meneruskan perjalanan-Nya. Cinta-Nya kepada manusia dan ketaatan-Nya kepada kehendak Bapa telah memberikan kekuatan kepada-Nya untuk menyelesaikan

perjalanan sampai puncak Golgota. Semoga teladan Yesus ini memberikan semangat bagi keluarga kita untuk bertindak aktif membangun pengharapan dan hidup dalam perdamaian mulai dari keluarga kita sendiri.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah memberikan teladan kepada kami untuk kembali bangkit dan bersemangat ketika mengalami kegagalan. Bantulahlah kami selalu berusaha untuk bangkit dan tetap bersemangat ketika mengalami kegagalan dalam usaha membangun pengharapan dan kedamaian dalam keluarga kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Bila hatiku gelisah,
Karna dosa dan derita
Tangan-Mu ulurkanlah***

Perhentian X : Pakaian Yesus Ditanggalkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Yesus sampai di Golgota, akhir perjalanan-Nya memikul salib. Secara paksa para prajurit langsung menanggalkan pakaian dan



jubah-Nya. Mereka membagikan pakaian-Nya di antara mereka. Lalu, mereka membuang undi untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan jubah-Nya. Semua itu mereka lakukan supaya digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, “Mereka membagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku” (Yoh 19:23-24).

Hening sejenak

Menanggalkan jubah serupa dengan menanggalkan harga diri. Harga diri merupakan nilai yang sangat berharga bagi sebagian besar orang. Tetapi, sebagai pengikut Kristus, kita hendaknya dapat mengikuti teladan-Nya untuk tidak mempertahankan harga diri yang membuat diri kita menjadi sombong dan besar kepala. Salah satu kesombongan yang harus kita hilangkan adalah tidak mau terlibat di lingkungan, wilayah, dan paroki, serta dalam komunitas.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, meski pakaian-Mu ditanggalkan secara paksa oleh para prajurit Romawi, Engkau tetap teguh dan setia melaksanakan kehendak Allah demi cinta-Mu kepada manusia. Kuatkanlah kami, murid-Mu, agar dapat menghilangkan kesombongan dengan mau terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan, wilayah, dan paroki, serta komunitas. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

*Pakaian-Mu dibagikan,
Martabat-Mu direndahkan,
Kau tinggikan harkatku*

Perhentian XI : Yesus Disalibkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Para prajurit menarik kedua tangan Yesus dan merentangkannya. Lalu, kedua tangan dan kaki-Nya dipaku pada salib. Mereka menegakkan



salib tempat Yesus tergantung. Di atas salib dipasang tulisan “Inilah Yesus, Raja orang Yahudi” (Mat. 27:37). Ia disalibkan di antara dua orang penyamun. Sementara itu, di bawah salib, orang-orang yang lewat di sana menghujat dan mengolok-olok Yesus. Orang-orang yang tadinya memuja-Nya termasuk di antara mereka. Mendengar ejekan dan olokan orang-orang itu Yesus tidak membalasnya, bahkan Ia mengampuni mereka.

Hening sejenak

Yesus mau menanggung sengsara dan disalibkan agar manusia memperoleh keselamatan. Inilah bukti cinta kasih yang paling luhur. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada ini, yakni seseorang memberikan nyawanya demi sahabat-sahabatnya (Yoh 15:13). Itulah yang dilakukan Yesus. Ia memberikan nyawa-Nya agar kita, para sahabat-Nya, memperoleh keselamatan. Maukah kita juga berkorban dengan lebih memperhatikan keluarga-keluarga yang putus asa karena kesulitan ekonomi, kesulitan komunikasi antara suami istri,

hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan orang tua, dan keluarga yang merasa kurang dihargai?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, terima kasih karena Engkau telah mengurbankan diri-Mu di salib untuk keselamatan kami. Utuslah Roh Kudus-Mu agar kami dapat selalu bersyukur atas keselamatan yang Engkau anugerahkan. Bantulah kami juga agar semakin peduli dengan masalah yang dihadapi oleh keluarga-keluarga di sekitar kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Dari salib Kau melihat,
Tak terbilang yang menghujat,
Berapakah yang taat***

Perhentian XII : Yesus Wafat di Salib

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Ketika itu hari sudah siang kira-kira pukul dua belas. Kegelapan meliputi seluruh Golgota sampai pukul tiga. Kegelapan tersebut begitu



mencekam dan menakutkan. Banyak orang merasa takut, termasuk para prajurit. Yesus mengalami penderitaan yang besar. Digantung di salib selama tiga jam. Ketika waktu menunjukkan kira-kira pukul tiga siang, Yesus berseru dengan suara nyaring, “Eloi, Eloi, lama sabakhtani?” yang berarti: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Tak berapa lama kemudian Yesus berseru nyaring, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku!” Sesudah berkata demikian, Yesus mengembuskan napas terakhir-Nya.

Berlutut dan hening sejenak

Kematian Yesus bukan akhir segala-galanya. Kematian Yesus justru melahirkan hidup yang baru, harapan baru, dan manusia baru yang memampukan kita untuk membangun keluarga misioner yang mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah memberikan kami harapan akan keselamatan berkat sengsara, wafat, dan kebangkitan-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu agar keluarga kami dapat saling mendukung dan bekerjasama dalam membangun dan membina hidup berkeluarga sehingga keluarga kami dapat menjadi teladan bagi keluarga lain. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Biji mati menghasilkan,
Buah yang berkelimpahan,
Wafat-Mu menghidupkan***

Perhentian XIII : Yesus Diturunkan dari Salib

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Karena hari mulai malam, Yusuf dari Arimatea memberanikan diri menghadap Pilatus dan meminta jenazah Yesus untuk dimakamkan.



Pilatus heran waktu mendengar bahwa Yesus sudah mati. Lalu ia memanggil kepala pasukan dan bertanya kepadanya apakah Yesus sudah mati. Sesudah didengarnya keterangan kepala pasukan, ia berkenan memberikan jenazah itu kepada Yusuf. Yusuf menurunkan Yesus dari salib dan mengafaninya dengan kain linen. Ia membaringkan-Nya di kubur yang dibuat di bukit batu. Kemudian digulingkannya sebuah batu ke pintu kubur itu.

Hening sejenak

Yusuf dari Arimatea tidak membiarkan dirinya larut dalam duka. Ia memberanikan diri menghadap Pilatus. Ia mau melakukan perbuatan baik bagi Yesus untuk terakhir kalinya, yaitu memakamkan jenazah Yesus dengan layak. Dalam hidup, kita pun harus dapat keluar dari kedukaan dan melakukan aksi nyata berupa perubahan yang baik. Semoga kita berusaha untuk membangun keluarga sinodal yang misioner di tengah kesibukan kita sehari-hari.

- P : Marilah berdoa,
- P+U : Tuhan Yesus Kristus, Yusuf dari Arimatea telah menunjukkan cinta melalui aksi nyata. Ia tidak jatuh dalam duka akibat kematian-Mu. Ia mempunyai keberanian untuk menyiapkan pemakaman-Mu secara layak. Kuatkanlah iman kami agar dapat meneladani keberanian Yusuf dari Arimatea dengan berusaha untuk membangun keluarga sinodal yang misioner. Amin.
- P : Tuhan, kasihanilah kami.
- U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

***Salib tanda kehinaan,
Jadi lambang kemenangan,
Karena Tuhan t'lah menang***

Perhentian XIV : Yesus Dimakamkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Jenazah Yesus dikafani dengan kain linen dan dibubuhi dengan rempah-rempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat.



Yesus dibaringkan di sebuah kubur baru, tidak jauh dari tempat Yesus disalibkan. Suasana duka berbalut keheningan tampak begitu jelas. Dunia seolah diam menyaksikan prosesi penguburan Yesus yang memilukan hati.

Hening sejenak

Yusuf dari Arimatea memakamkan jenazah Yesus karena ia sangat menghormati Yesus yang adalah Guru dan Tuhan. Kita juga dapat memberi penghormatan khusus kepada Yesus dengan semangat kesetiakawanan. Setia kawan berarti memandang semua orang sebagai saudara, sehingga tak ada seorang yang dikecualikan. Maukah kita memiliki semangat misioner dalam keluarga sehingga semangat itu dapat menyemangati keluarga-keluarga lain?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Yesus Kristus, terima kasih karena Engkau telah membebaskan kami dari dosa dan kematian. Ajarilah kami agar

dapatewartakan keselamatan yang Engkau anugerahkan dengan cara menghidupi semangat misioner dalam keluarga sehingga bersama keluarga-keluarga lain kami dapat berjalan bersama untuk mewujudkan iman. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa ini.

*Tuhan Yesus dimakamkan,
Masuk alam kematian,
Sampai bangkit mulia.*

PENUTUP

P : Saudara-saudari yang terkasih, kita telah merefleksikan kasih dan keselamatan yang dianugerahkan Allah bagi kita melalui Jalan Salib ini. Allah telah merelakan Yesus Kristus, Putra-Nya, disiksa, dihina, disalib, dan wafat tanpa perlawanan sedikit pun. Ini semua tidak akan pernah terjadi kalau Allah tidak mengasihi dan tidak ingin menyelamatkan semua umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Yesus yang menderita sengsara di jalan salib menuju Golgota telah wafat dan dimakamkan. Akan tetapi, Ia akan bangkit dengan mulia di hari Paskah. Kebangkitan menjadi bukti nyata bahwa penderitaan, kepedihan, kesulitan, perjuangan, dan salib hidup manusia akan berbuah kemenangan jaya jika kita menghayatinya dalam terang salib Kristus.

Di sisi lain, kita dituntut untuk melakukan pertobatan. Pertobatan adalah jalan bagi kita untuk memulihkan relasi yang kurang baik dengan Allah, sesama dan alam karena dosa yang telah kita lakukan. Semoga dengan merenungkan Jalan Salib ini, iman kita semakin bertumbuh dan niat kita untuk melakukan cinta kasih dalam hidup sehari-hari semakin diteguhkan. Semoga kita juga mampu untuk berjalan bersama dengan keluarga-keluarga lain dalam mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari.

P : Marilah kita berdoa.

Tuhan Yesus Kristus, terima kasih atas teladan kasih, kesetiaan, ketabahan dan ketaatan yang Engkau berikan kepada kami. Melalui Jalan Salib ini, kami semakin menyadari betapa Engkau mencintai kami. Walaupun kami penuh dosa dan sering berpaling dari-Mu namun Engkau selalu mendekati

dan meneguhkan kami. Bantulah kami agar dapat berjalan bersama untuk membangun keluarga yang misioner dalam mewujudkan imannya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U : Amin.

Lagu Penutup

(atau jika dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi maka Pemimpin Ibadat dapat mengatakan : “Saudara-saudari, Ibadat kita akan dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi”)

Lagu-Lagu

1. Mari Kita Merenungkan (PS 480)

la = g 3/4

- 6 7 | 1̇ 7 6 ♯ | 6 3' 1̇ 2̇ | 3̇ 2̇
1. Ma - ri ki - ta me - re - nungkan pe - ne - bus - an
 2. Ye - sus Kristus Ra - ja sak - ti, Pe - ngemban a -
 3. Pe - trus mu - rid yang se - ti - a, na - mun ing - kar
 4. Ki - ta pun se - ma - cam Pe - trus yang se - ring me -
 5. Se - per - ti se - o - rang ab - di, Ye - sus ta - at
 6. Li - hat Ra - ja yang seng - sa - ra, da - ri du - ri
 7. Ha - ti Ye - sus yang ter - lu - ka, kar' - na cin - ta

- 1̇ 7 | 1̇ 6 7 1̇ | 2̇ 1̇ 7 6 | ♯ 3
1. u - mat Tu - han, me - re - sap - kan da - lam ha - ti
 2. ma - nat su - ci, pe - nyembuh se - ga - la lu - ka,
 3. dan menyangkal pa - da Gu - ru yang ter - ka - sih,
 4. nyangkal Ye - sus. Am - pun - i - lah ka - mi, Tu - han,
 5. sam - pai ma - ti, di - per - o - lok dan di - sik - sa,
 6. mahko - ta - Nya, da - rah - Nya i - ba - rat in - tan,
 7. tak ter - hing - ga, ja - di - kan - lah ka - mi mam - pu

- 6 7 | 1̇ 7 6 ♯ | 6 . ||
1. cin - ta ka - sih i - lah - i.
 2. pe - ne - gak hu - kum cin - ta.
 3. kar' - na ma - lu dan nge - ri.
 4. dan te - guh - kan - lah i - man.
 5. de - ngan ke - jam di - de - ra.
 6. dan sa - lib - lah takh - ta - Nya.
 7. meng - i - kut - i cin - ta - Mu.

Syair : Artur Waibel 1969, rev. Tim PS 1992

Lagu : Adolf Lohmann 1934

2. Hanya Debulah Aku (PS 481)

la = b 4/4

3 3 4 3 2 | 1 . 3 . | 7 1 2 1 6 |
 Ha-nya de- bu- lah a - ku di a - las ka- ki -
 Am-pun se- ri - bu am-pun, ha - pus- kan do - sa -
 7 1 7 . | 3 6 7 i 7 | 6 . 6 3 . | 4
 Mu, Tu-han. Ha- us 'kan ti- tik em- bun: sab-
 do - sa- ku. Se - gu- nung se- sal i - ni ku -
 3 2 1 7 | 6 . . . | 6 6 5 6 7 i |
 da pe- nuh am- pun. Tak la- yak a - ku te -
 un- juk pa - da - Mu.
 7 6 7 . 3 | 4 3 2 3 4 | 3 . . . | 6 6 5 6
 ngadah me - na- tap wa - jah- Mu. Na- mun te - tap
 7 i | 5 7 6 . | 4 3 2 1 7 | 6 . . . ||
 'ku per- ca - ya: ma- ha- ra - him Eng-kau.

Syair : Cosmas Margono 1980, rev. Tim PS 1992

Lagu : Cosmas Margono 1980

3. O Yesus Putra Bapa (PS 483)

do = g 4/4

3 | 1 2 3 4 5 | 4 . 3 3 4 | 5 5 2 3 |
 1. O Ye- sus, Pu- tra Ba- pa, mu- lia se- jak se -
 2. Se - ba- gai ma- nu- si - a, Kau me- ren- dah- kan
 3. Kau di- ting- gi- kan Al- lah, di- kur- ni - a - i
 4. Bu - at - lah ka- mi, Tu - han, se - pi - kir dan se -
 1 . 7 5 | 1 2 3 3 | 2 . . 3 | 1 2
 1. mu- la, se - ta- raf Yang E - sa. Kau mengo-
 2. Di - ri ti - a - da ba- tas - nya. Kau re - la
 3. na - ma yang tia - da ta - ra - nya. Se - lu - ruh
 4. ha - ti di da - lam ka - sih- Mu, ja - di - kan

3. O Yesus Putra Bapa (PS 483) ...

- 3 4 5 | 4 . 3 3 4 | 5 5 2 3 | 1 . 7 5 |
 1. songkan Di - ri, mengam-bil ru - pa ab - di: Eng-
 2. men-de- ri- ta, Kau ta- at sampai ma- ti di
 3. a - lam ra - ya ber-lu - tut menga - ku - i, "Tu-
 4. ka - mi ab - di se - ti - a sam-pai ma - ti meng-

- 1 2 3 4 | 3 2 1 ||
 1. kau se - ta - raf ma - nu - sia.
 2. ka - yu sa - lib yang ke - ji.
 3. han-lah Ye - sus Al - ma - sih."
 4. i - kut con - toh hi - dup-Mu.

Syair : Tim PS 1991, bds Flp 2:6-11

Lagu : Heinrich Isaac 1517, dengan perubahan J.S. Bach

4. Golgota, Tempat Tuhanku Disalib (PS 487)

la = f 3/4

3 3 | 6 6 1̇ 6 | 7 7 1̇ 2̇ | 3̇ 2̇
 Gol- go - ta, tem - pat Tu - han - ku di - sa - lib dan
 O sa - mu - d'ra ka - sih Al - lah: ba - gi i - si
 Ma - ri ki - ta mu - li - a - kan cin - ta ka - sih

1̇ 7 | 6 0 3 3 | 6 6 1̇ 6 | 7 7 1̇ 2̇ |
 di - ce - la, a - gar du - nia da - mai pu - la de - ngan
 du - ni - a di - be - ri - Nya Pu - tra Tunggal, a - gar
 Pe - ne - bus: do - sa ki - ta Di - a ha - pus de - ngan

3̇ 2̇ 1̇ 7 | 6 0 1̇ 2̇ | 3̇ 3̇ 5̇ 3̇ | 3̇ 2̇
 Al - lah, Kha - lik - nya. Da - ri sa - na - lah meng - a - lir
 ki - ta s'la - mat - lah! Ye - sus, Ja - lan, Ke - be - nar - an,
 da - rah yang ku - dus. I - a ta - at sam - pai ma - ti

1̇ 2̇ | 3̇ 1̇ 7 6 | 3̇ 0 3 3 | 6 6 1̇ 6 |
 sungai ka - sih ka - ru - nia ba - gi o - rang yang ber -
 Sum - ber Hi - dup yang ba - ka, t'lah ber - kur - ban ba - gi
 pa - da sa - lib Gol - go - ta. Ki - ta hi - dup o - leh

5. Golgota, Tempat Tuhanku Disalib (PS 487)...

7 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ | $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 7 | 6 . ||
do-sa, yang me-man-dang Gol-go - ta.
ki - ta pa - da sa - lib Gol - go - ta.
Di - a: Pu - ji Tu - han s'la - ma - nya.

Syair : *Golgotha, waar eens mijn Heiland*, dari Zangbundel Joh. de Heer 1926,
terj. H.A. Pandopo 1982

Lagu : I. Morgan © Joh. de Heer & Zn. B.V. 1926

6. Kepala Yang Berdarah (PS 488)

mi = e 4/4

3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 7 | $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7 7 |
1. Ke - pa - la yang ber - da - rah, ter - tun - duk dan se -
2. O wa - jah yang mu - li - a, yang pa - tut di - sem -
3. Syu - kur se - bu - lat ha - ti ku - b'ri - kan pa - da -
4. Di sa - at a - ku ma - ti, Kau ting - gal - lah ser -

6 . 0 3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 7 | $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7
1. dih pe - nuh dengan sengsa - ra dan lu - ka yang
2. bah dan la - yak me - ne - ri - ma pu - ji - an du -
3. Mu, ya Ye - sus yang t'lah ma - ti de - mi se - la -
4. ta; di pin - tu ma - ut nan - ti, ya Tu - han, da -

7 | 6 . 0 $\dot{1}$ | 7 5 6 7 | $\dot{1}$. $\dot{1}$ 5 | 6
1. pe - dih, mes - ki mah - ko - ta du - ri meng - hi -
2. ni - a, se - ka - rang di - lu - dah - i di - hi -
3. mat - ku. Hen - dak - lah 'ku ter - hi - bur de - ngan
4. tanglah! Di ka - la ke - ce - mas - an menghim -

5 6 4 | 3 . 0 $\dot{1}$ | 7 $\dot{2}$ $\dot{1}$ 7 | 6 . 7
1. na har - kat - Mu, Kau pa - tut ku - ka - gum - i:
2. na, di - cer - ca, di - sik - sa, di - lu - ka - i:
3. tun - tun - an - Mu: pa - da - Mu 'ku ber - lin - dung
4. pit ha - ti - ku, be - ri - lah ke - ku - at - an

3 | 4 3 2 2 | 3 . . ||
1. te - ri - ma hor - mat - ku.
2. yang sa - lah sia - pa - kah?
3. di a - khir ha - yat - ku.
4. ber - kat seng - sa - ra - Mu.

Syair : *O Haupt voll Blut und Wunden*, Paul Gerhardt 1655, terj. Yamuger
1979

Lagu : *Mein Gmüth ist mir verwirret*, Hans Leo Hassler 1601 (dengan perubahan)

SEBAGAI MURID KRISTUS, KITA DIPANGGIL
UNTUK MENJADI PERUTUSAN DAN
MEMBAWA SUKACITA INJIL KEPADA DUNIA

SIAPKAH KELUARGA- KELUARGA MENJADI KELUARGA SINODAL YANG BERMISI?

Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM

*dalam Surat Gembala berkaitan dengan
tema Tahun Pastoral 2026 Keuskupan
Bogor*



AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026

KELUARGA SINODAL YANG MISIONER DALAM PERWUJUDAN IMAN